

EFEKTIFITAS BANTUAN SOSIAL TERHADAP MASYARAKAT MISKIN DI PROVINSI ACEH

Banda Aceh, 5 Desember 2024

PENDAHULUAN

Tujuan Kebijakan Bansos Indonesia

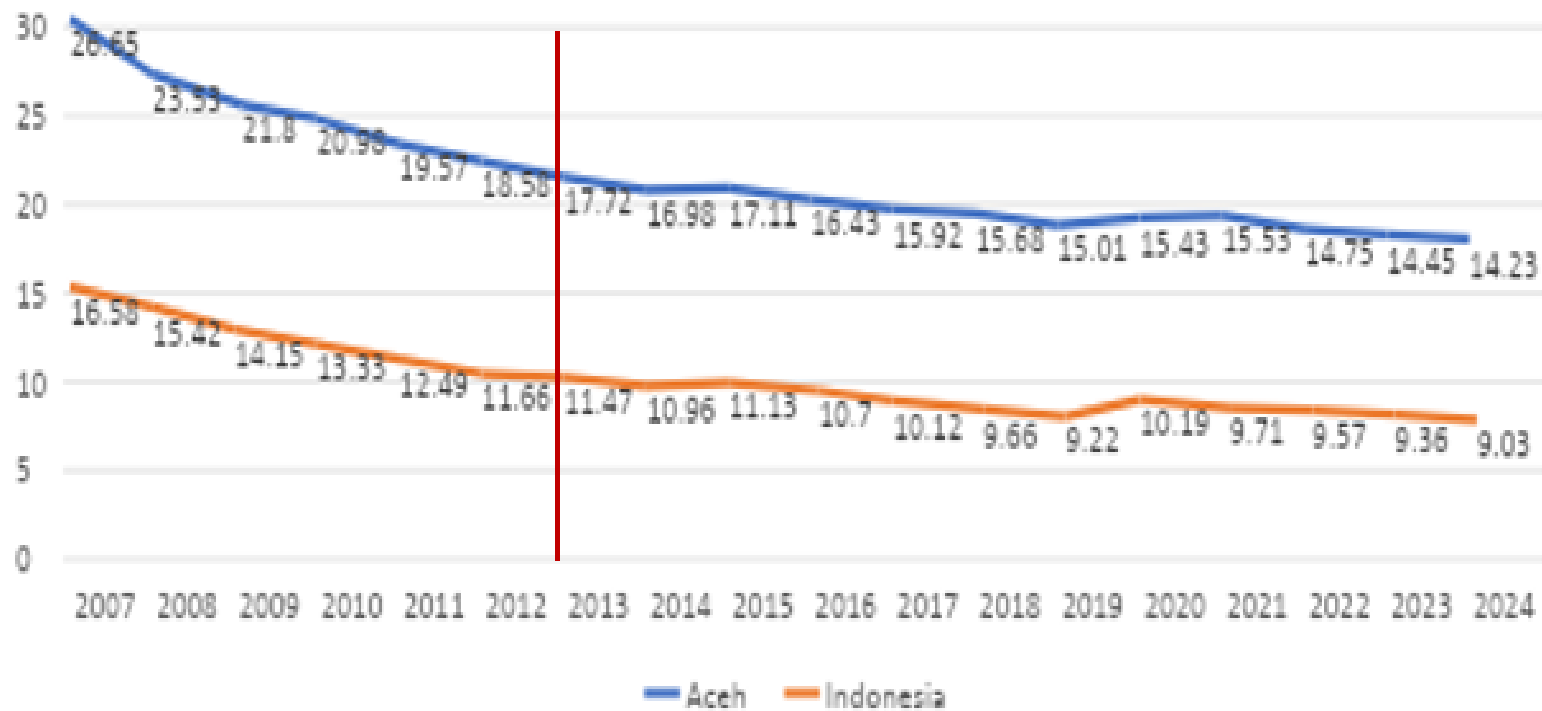
- Bantuan langsung tunai (BLT) → 2005
 - Menjaga daya beli masyarakat sehingga tidak merosot menjadi penduduk miskin
 - Bersifat sementara namun efektif menjaga daya beli
- Program Keluarga Harapan (PKH) → 2007
 - Percepatan penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, seperti makanan, pendidikan, dan layanan kesehatan.
 - Untuk keluarga miskin yang memiliki anak sekolah dan/atau ibu hamil 2005
- Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) dan Bantuan Siswa Miskin (BSM) → 2013
 - Menanggulangi kemerosotan daya beli akibat kebijakan pemerintah yang kembali menaikkan harga BBM

Pendahuluan

- Sejak 2021 Pemerintah fokus melakukan pengentasan kemiskinan ekstrem
- Inpres No. 4 tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem → target Miskin ekstrem =0
- Strategi Pengentasan ekstrem
 1. Pengurangan beban pengeluaran masyarakat melalui pemberian bantuan sosial, jaminan sosial dan subsidi yaitu kelompok program/kegiatan;
 2. Peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat; dan
 3. Penurunan jumlah kantong-kantong kemiskinan melalui pembangunan infrastruktur pelayanan dasar.

Perkembangan Kemiskinan Aceh dan Indonesia

Angka Kemiskinan Aceh Dan Indonesia
Tahun 2007 - 2024 (%)



- penurunan persentase penduduk selama periode 2007 – 2012 mencapai 8,07% atau turun rata-rata 1,61 persen per tahun. Namun sejak tahun 2013
- periode 2013 – 2024 penurunan jumlah penduduk miskin bergerak melandai dengan rata-rata penurunan persentase penduduk miskin di hanya berkisar 0,363 persen pertahun.

Tujuan

1. Melakukan identifikasi efektifitas program bantuan sosial terhadap masyarakat miskin di Provinsi Aceh.
2. Mengkaji adanya potensi jebakan kemiskinan (*poverty trap*) di Aceh.

Wilayah Penelitian

Aceh Tengah

Kec. Bebesen

Desa Mongal → 10 Responden

Desa Simpang Empat → 10 responden

Bener Meriah

Kec. Bukit

Desa Kute Lintang → 10 responden

Desa Uning Teritit → 10 responden

Aceh Barat Daya

Kec. Babahrot

Desa Pantai Cermin → 10 responden

Desa Alue Jerjak → 10 responden

Nagan Raya

Kec. Darul Makmur

Desa Blang Baro → 10 responden

Desa Tuwi Raya → 10 responden

Bireuen

Kec. Peusangan

Desa Uteuen Bunta → 10 responden

Desa Alue Udeueng → 10 responden

Pidie Jaya

Kec. Bandar Baru

Desa Balee Musa → 10 responden

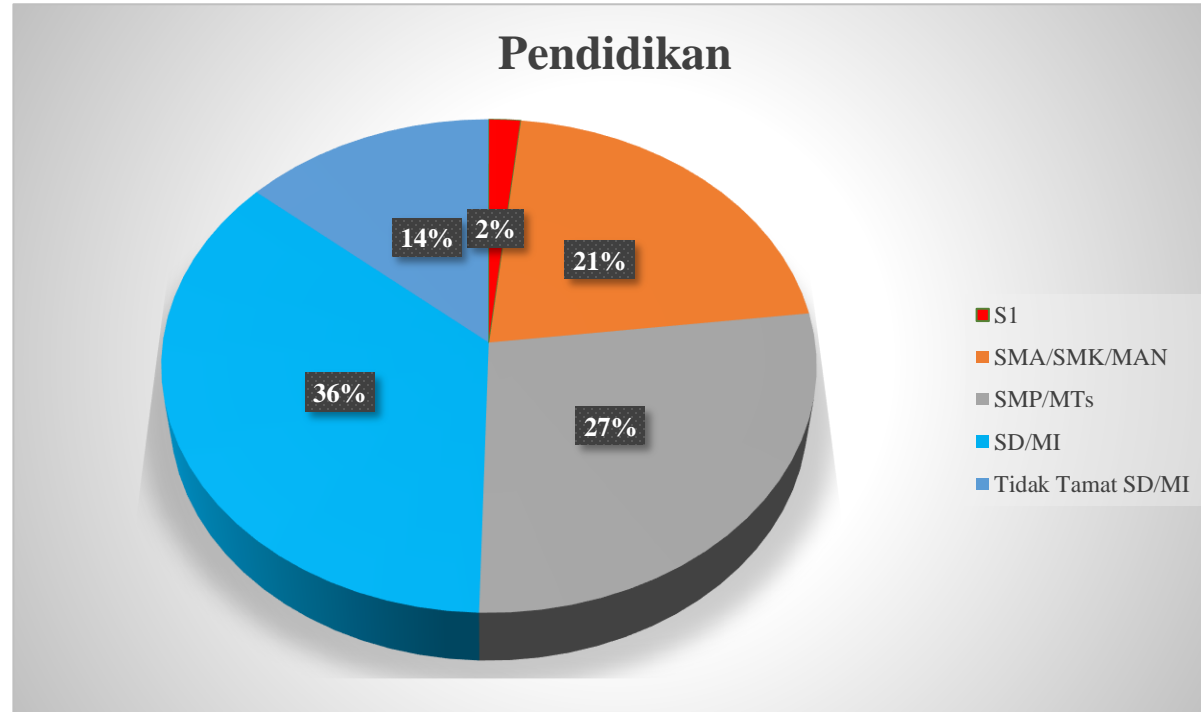
Desa Cot Langien → 10 responden

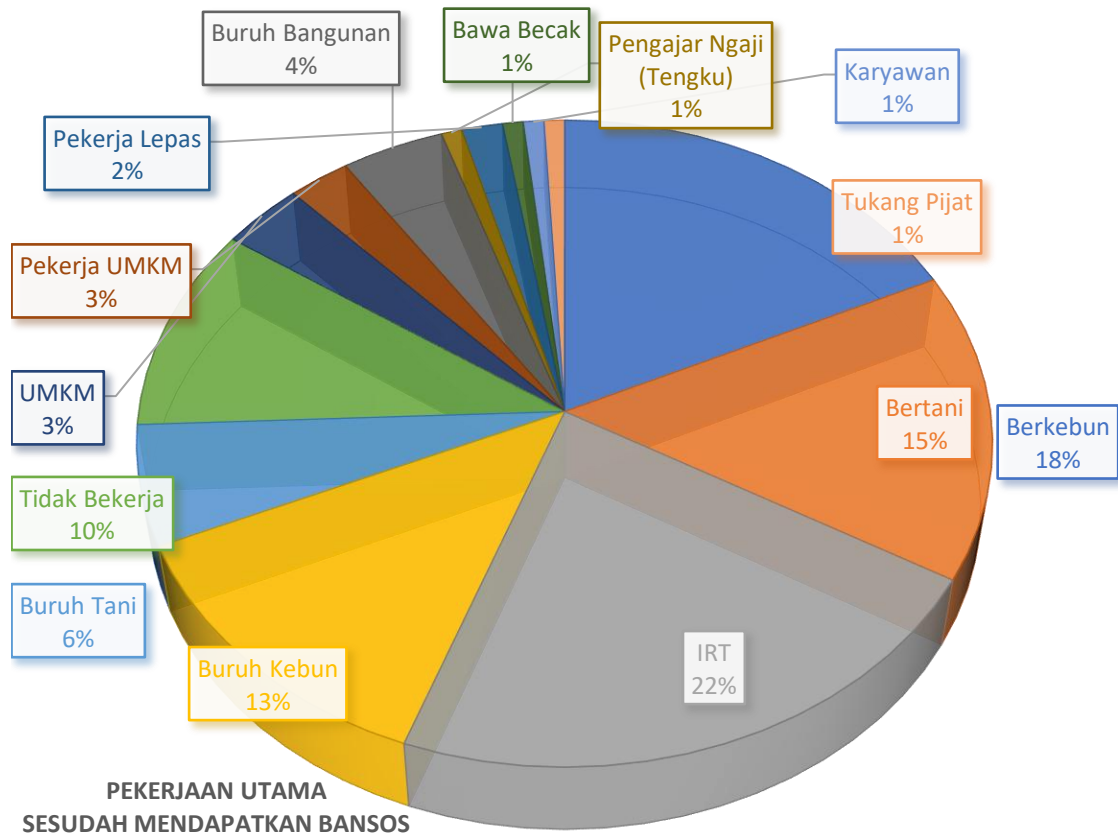
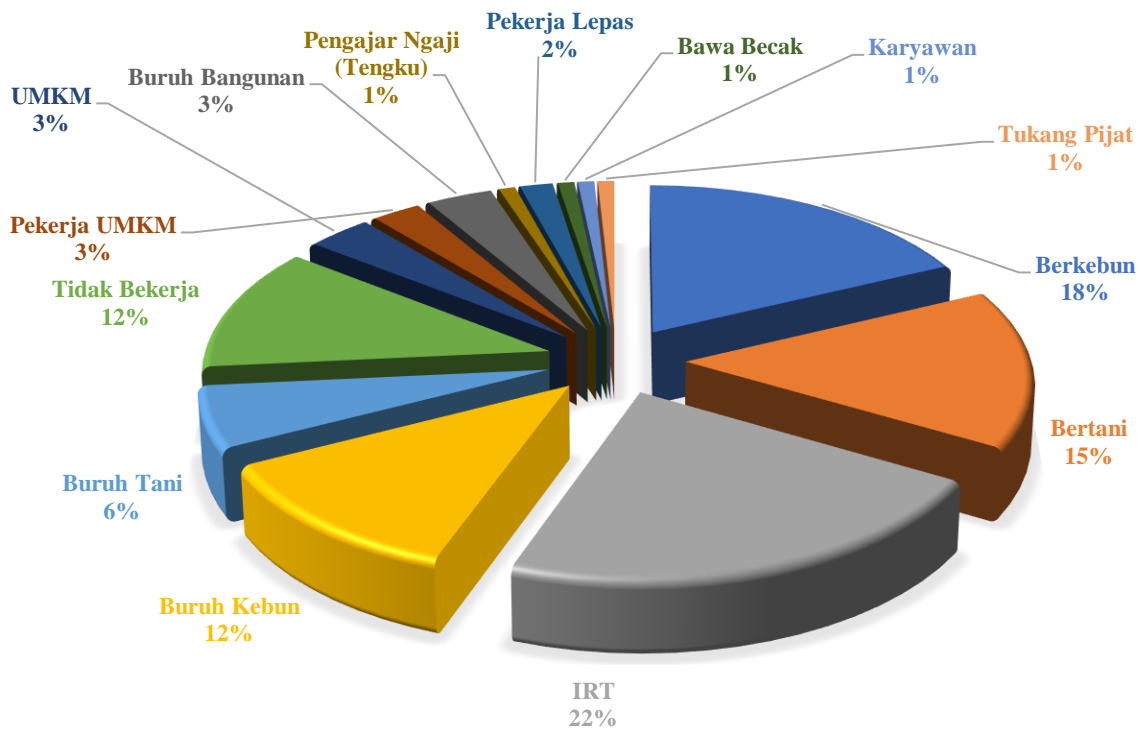
TEMUAN DI MASYARAKAT

Karakteristik Responden

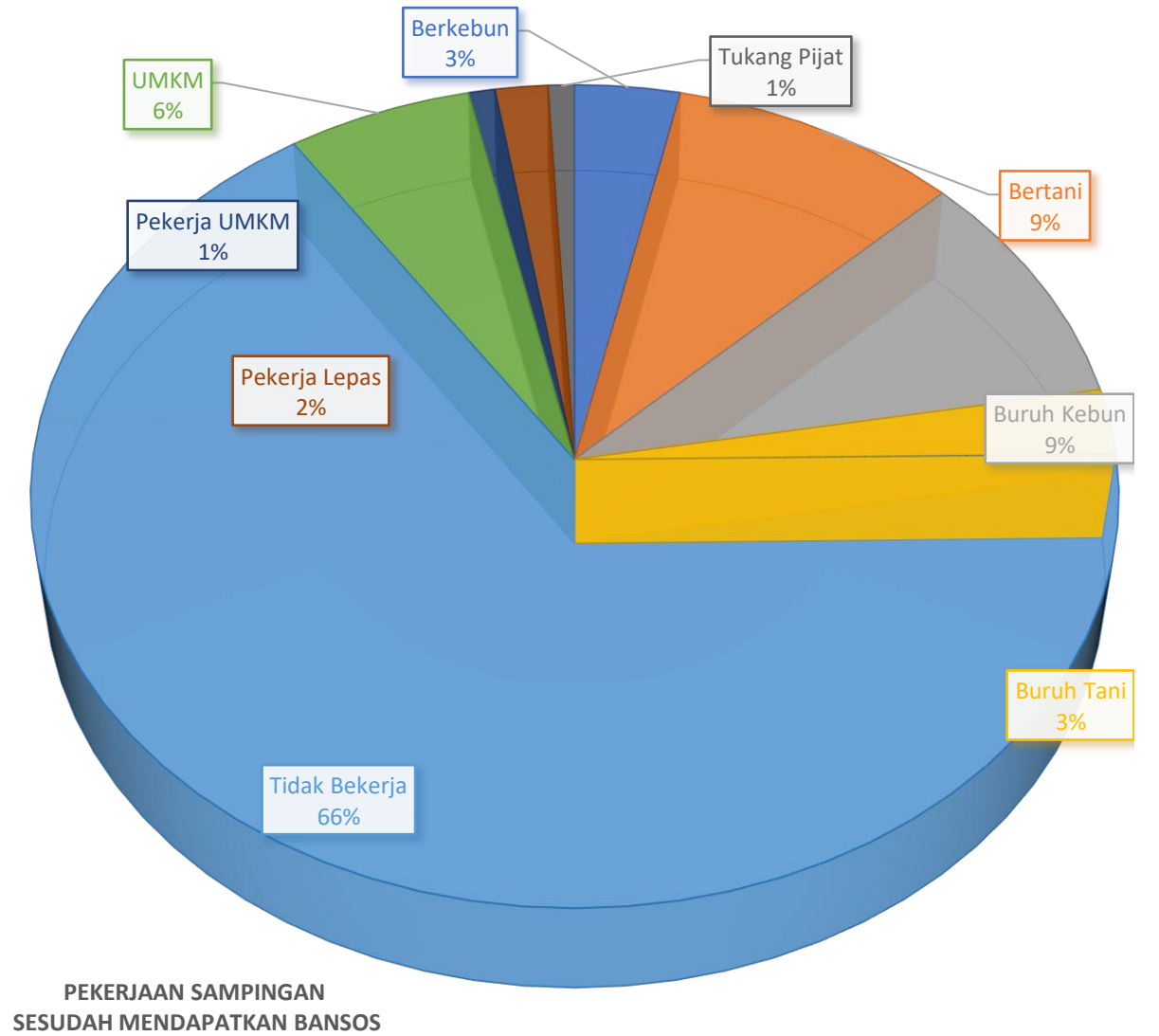
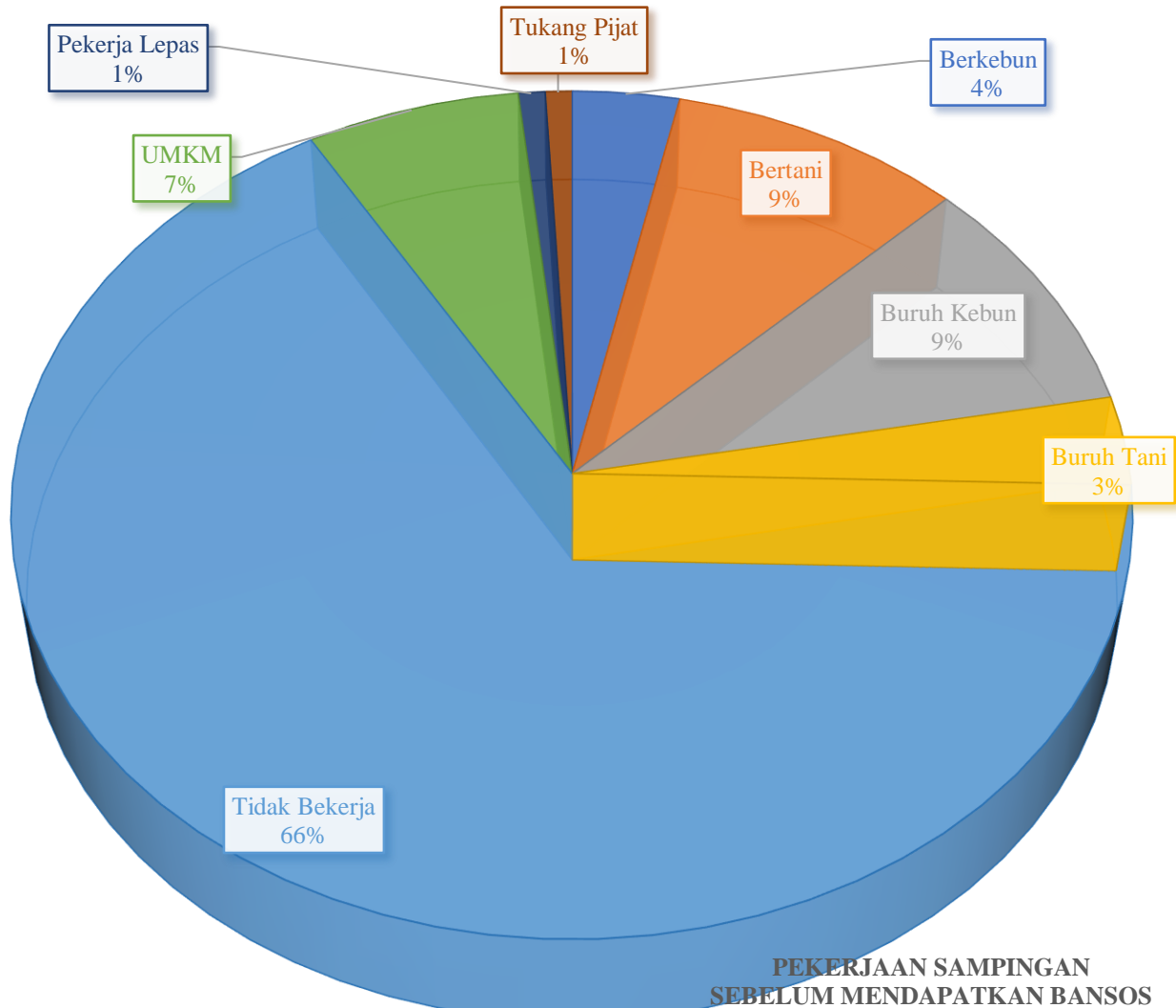
- Distribusi berdasarkan Pendidikan
- Distribusi berdasarkan pekerjaan
- Perubahan pekerjaan setelah menerima bansos
- Perubahan pendapatan setelah menerima bansos
- Distribusi pengeluaran sebelum dan setelah menerima bansos
- Distribusi berdasarkan jumlah tanggungan

Karakteristik Responden





PEKERJAAN UTAMA SEBELUM MENDAPATKAN BANSOS



Karakteristik	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Pendapatan Sebelum Mendapatkan BANSOS			
Utama	Rp0	Rp3.000.000	Rp867.839
Sampingan	Rp0	Rp6.000.000	Rp349.903
Pendapatan Sesudah Mendapatkan BANSOS			
Utama	Rp150.000	Rp4.600.000	Rp1.161.865
Sampingan	Rp0	Rp6.000.000	Rp388.579

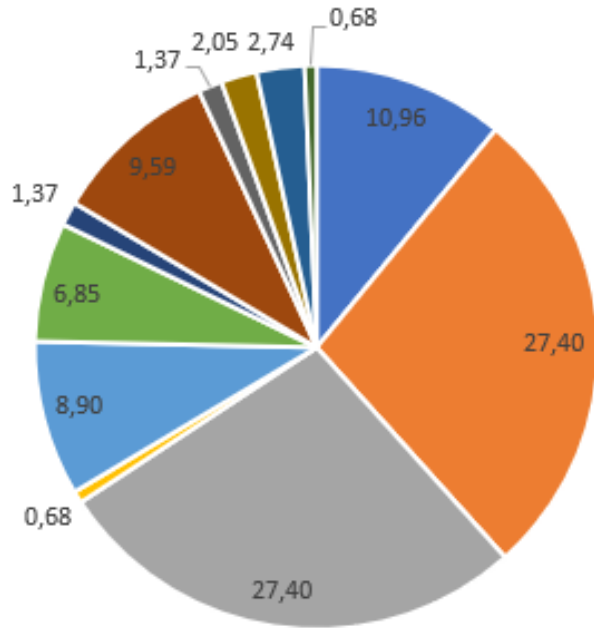
Karakteristik	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Pengeluaran Sebelum Mendapatkan BANSOS			
Utama	Rp 125.000	Rp6.186.000	Rp1.610.644
Lainnya	Rp0	Rp1.700.000	Rp469.491
Pengeluaran Sesudah Mendapatkan BANSOS			
Utama	Rp 125.000	Rp6.186.000	Rp1.643.080
Lainnya	Rp0	Rp1.700.000	Rp466.415

Karakteristik	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Jumlah Tanggungan			
Anak	0	7	2
Bukan Anak	0	3	1

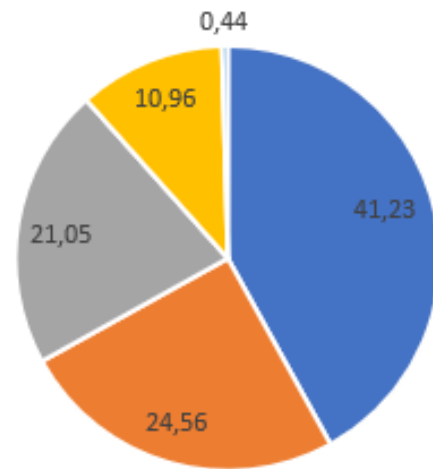
EFEKTIVITAS BANSOS

Ketepatan Sasaran

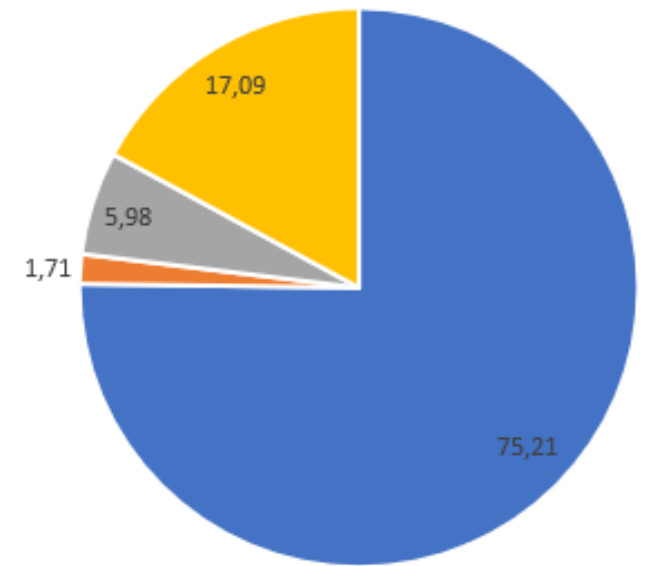
Jenis Bantuan Sosial yang Diterima (%)



Jenis Bansos yang Diterima



Sumber Bantuan Sosial (%)



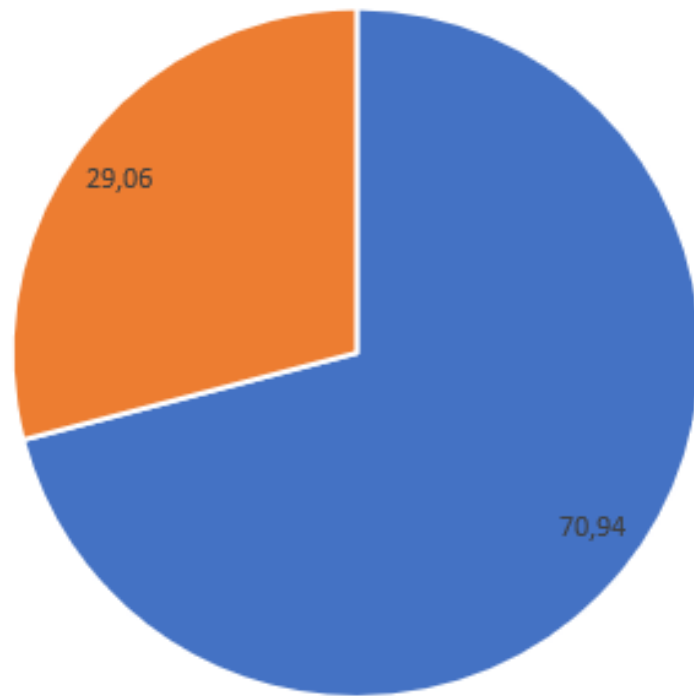
- PKH
- PKH dan BPNT
- PKH dan Sembako
- PKH dan KIP
- PKH, BPNT, KIP
- PKH, Sembako, KIP
- PKH, BPNT, Sembako
- BPNT
- BPNT, Sembako
- Sembako
- BLT Desa
- Disabilitas

- PKH
- BPNT
- Sembako
- KIP
- Disabilitas

- Kementrian
- Provinsi
- Kabupaten
- Desa

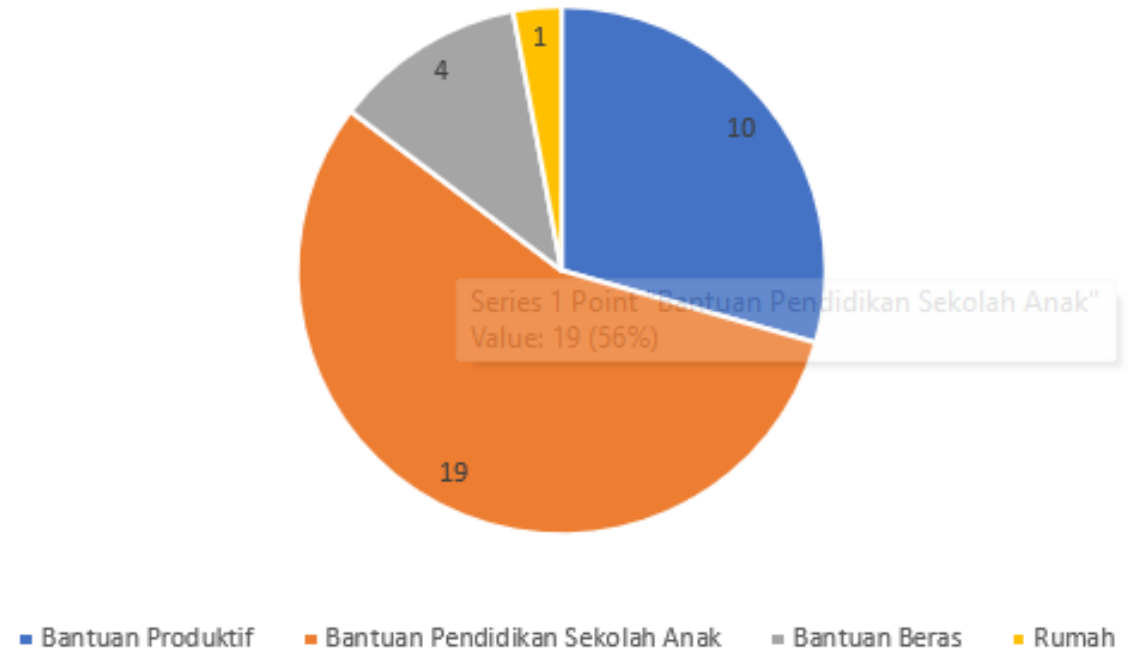
Ketepatan Sasaran

Kesesuaian Bantuan Sosial (%)



■ Sesuai ■ Tidak Sesuai

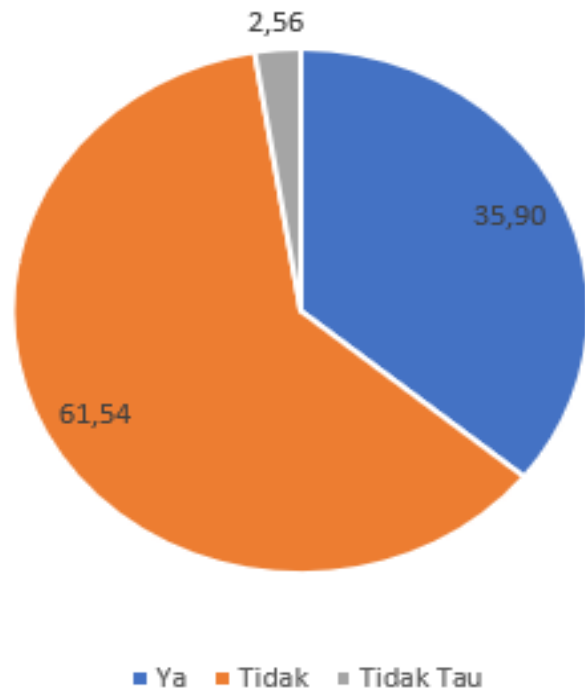
Bantuan Sosial yang Diinginkan (orang)



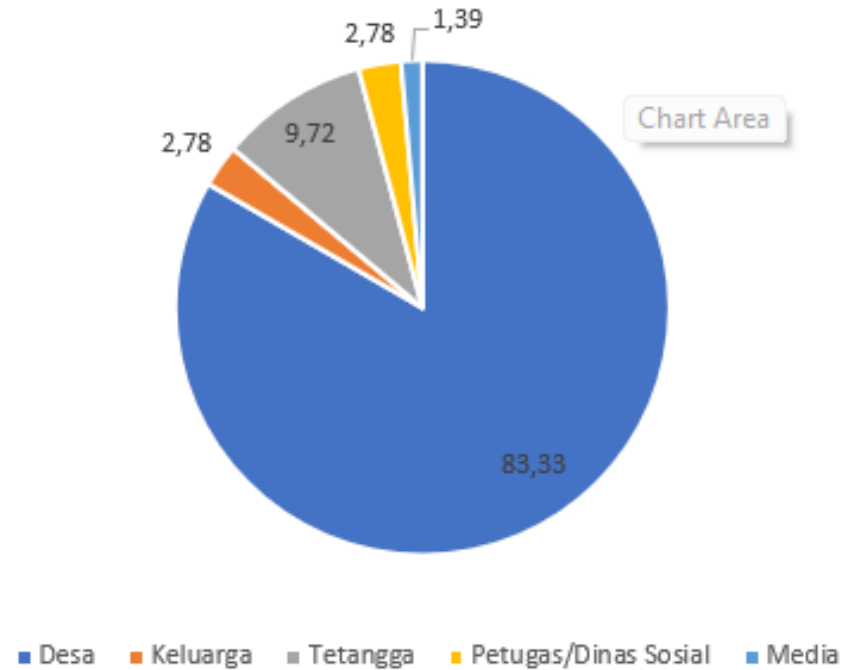
■ Bantuan Produktif ■ Bantuan Pendidikan Sekolah Anak ■ Bantuan Beras ■ Rumah

Sosialisasi Program

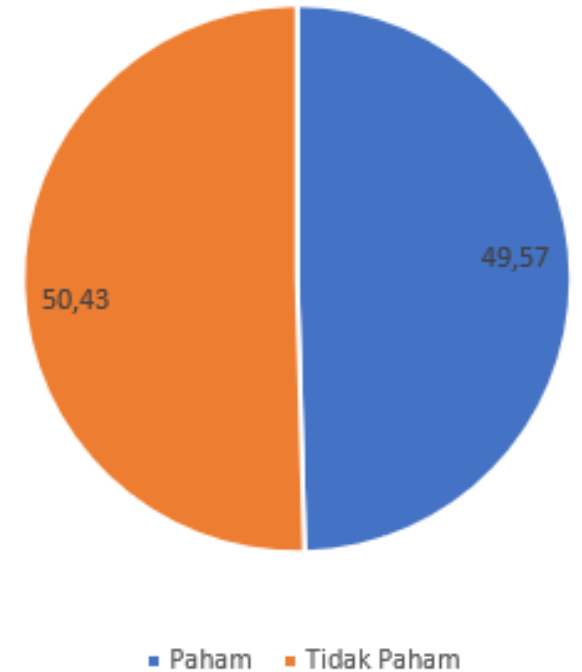
Sosialisasi Bantuan Sosial (%)



Informasi Bantuan Sosial (%)

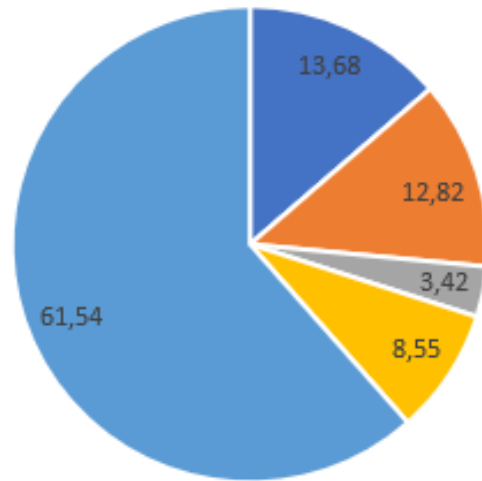


Pemahaman Bantuan Sosial (%)



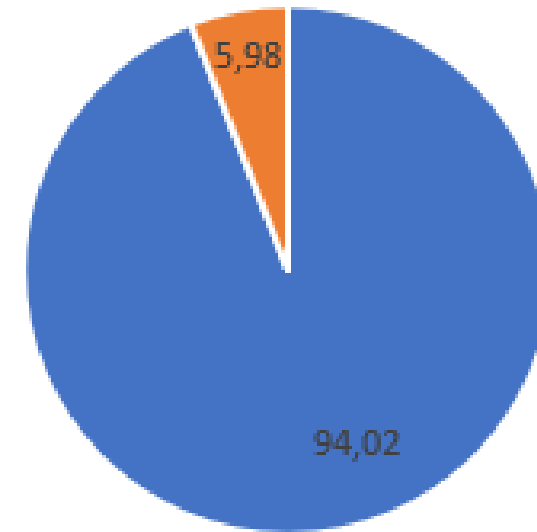
Sosialisasi Program

Kelayakan Menerima Bantuan Sosial (%)



- Miskin
- Pendidikan Anak
- Tidak bekerja karena lansia
- Tidak bekerja karena sakit permanen
- Membutuhkan bansos karena pendapatan rendah tidak mencukupi keperluan sehari-hari

Pengetahuan Syarat Bantuan Sosial (%)

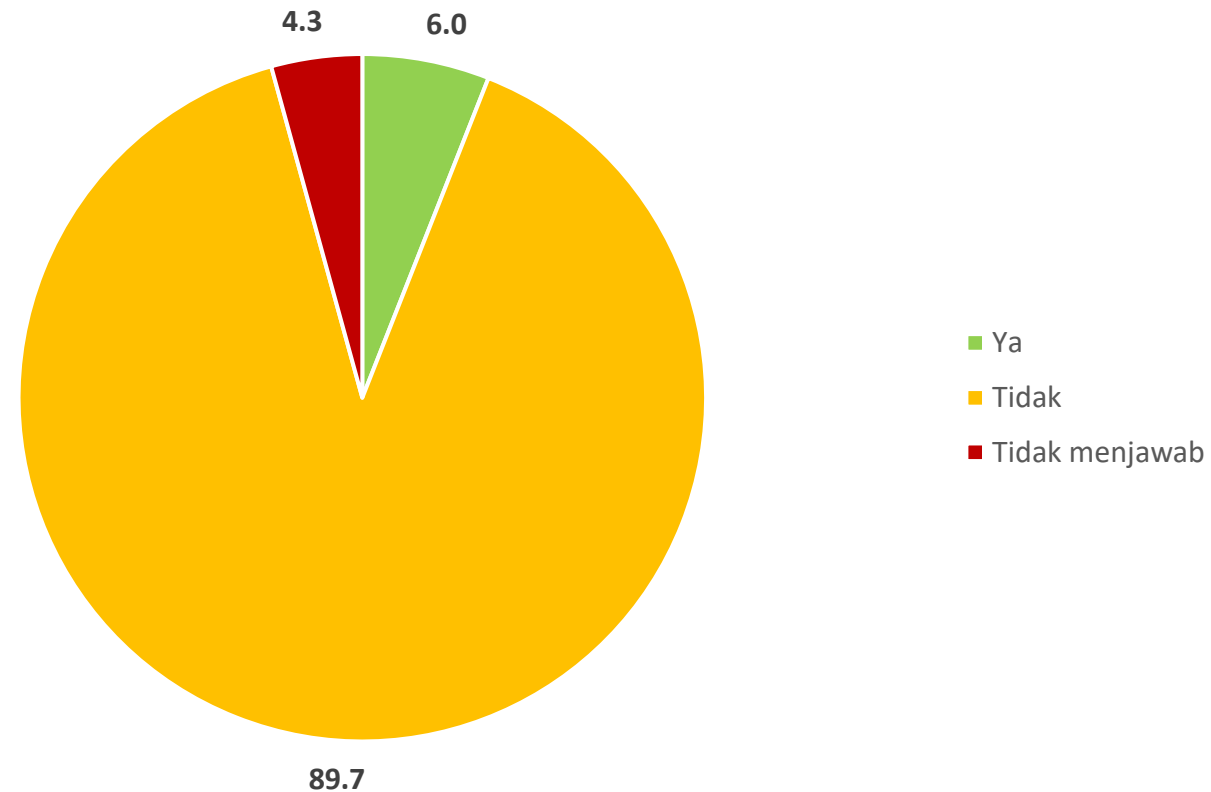


- Tau
- Tidak Tau

Tujuan Program

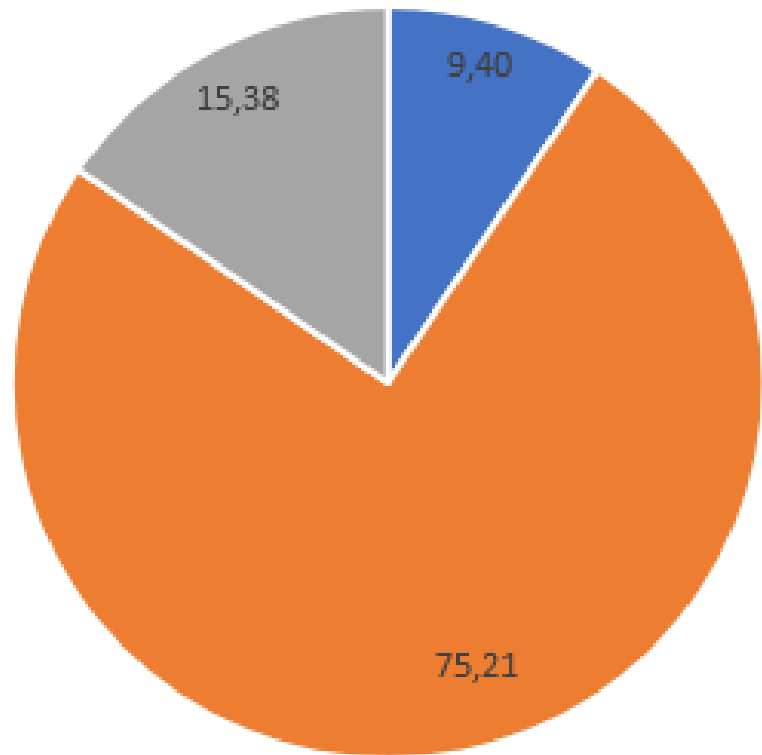
- Bansos telah meningkatkan daya beli rumah tangga miskin
- Alasan bansos bisa mengeluarkan responden dari status miskin karena anak responden dapat bersekolah dengan baik
- Alasan bansos tidak bisa mengeluarkan responden dari status miskin karena jumlah yang diterima terlalu sedikit

Bansos Dapat Mengeluarkan Responden dari Kemiskinan?



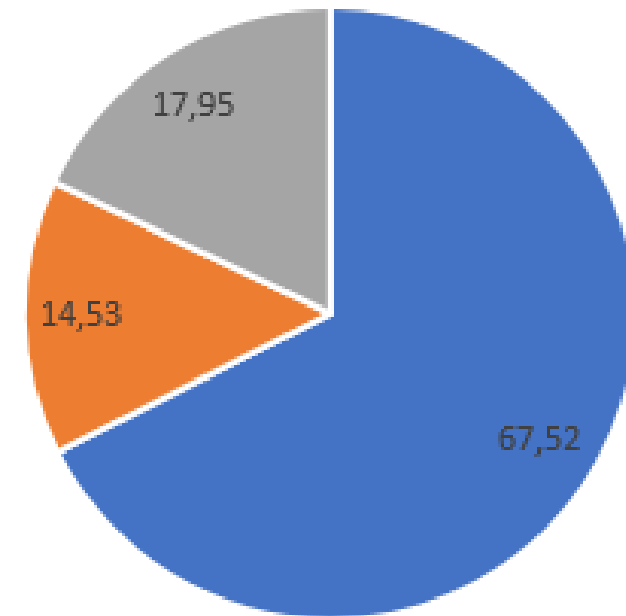
Pemantauan Program

Evaluasi Bantuan Sosial (%)



■ Ya ■ Tidak ■ Tidak Tau

Kesesuaian Penyaluran Bansos dengan Aturan (%)



■ Sesuai ■ Tidak Sesuai ■ Tidak Tau

Potensi Jebakan Kemiskinan (*poverty trap*)

- Kepemilikan lahan
- Kualitas lahan pertanian yang dimiliki
 - Responden dan aparaturnya mengakui lahan di desa mereka subur
- Paparan bencana alam
 - Pernah mengalami gempa, banjir yang tidak mengganggu tempat tinggal dan transportasi
- Akses fasilitas publik (sekolah, faskes, pasar, rumah ibadah)
 - Warga dapat menjangkau fasilitas publik dalam waktu singkat dan jalan cukup bagus (umumnya sudah beraspal)
- Perubahan aset atau perubahan pendapatan
 - Relatif tidak ada perubahan pendapatan selain dari nilai bansos

TEMUAN DI APARATUR DESA

Program Bansos di Desa

- Program bansos yang ada dalam program desa
 - Diluar dari bansos pemerintah pusat (via dinsos) desa Hanya menjalankan BLT Desa
- Cara verifikasi
 - Melalui usulan aparatur dusun dan finalisasi dalam musyawarah aparatur gampong
- Sistem distribusi bantuan
 - Cash dan diantar langsung Rp. 300rb/orang

Program Bansos di Desa

- Apakah desa punya bansos yang terpisah dari kabupaten/kota?
 - Tidak ada
- Kebijakan desa mengenai syarat bansos diluar dari ketetapan pemerintah pusat
 - Lansia
 - Disabilitas
 - Hidup sendiri dan tak mampu
 - Perempuan kepala Rumah tangga miskin diutamakan yang banyak tanggungan
- Alokasi dana bansos dari dana desa
 - 10 persen sehingga jumlah penerima disesuaikan dengan ketersediaan dana

Program Bansos di Desa

- Desa kesulitan untuk melakukan perubahan penerima bansos karena:
 - Keputusan penerima bantuan ada di pusat
 - Keputusan mengeluarkan penerima dari DTKS ada Tingkat pemerintah Kabupaten/kota
 - Adanya konflik kepentingan dalam pengelolaan bansos di desa
 - Ada warga yang merasa tidak layak menerima bansos, namun tidak bisa dikeluarkan dari DTKS karena dikhawatirkan “menggangu” penerima lain yang hidup lebih layak

TEMUAN DI
ORGANISASI PEMERINTAH DAERAH

Temuan di Dinas Sosial

- Pemerintah Kabupaten tidak punya program bansos regular
- Pemerintah Kabupaten hanya mengelola program bansos pemerintah pusat
- Pemerintah Kabupaten mempunyai program bansos non-regular dalam bentuk bantuan insidentil
- Update data DTKS dilakukan mengikuti jadwal dari Kementerian (setiap bulan)

Temuan di Baitul Mal

- Program Bantuan yang ada di Baitul Mal
 - Bantuan Rumah Dhuafa
 - Bantuan Modal Usaha (Bantuan Usaha Ekonomi Produktif → penerima disesuaikan dengan DTKS) → Didapati di Kabupaten Aceh Barat Daya
 - Bantuan Fakir dan Miskin
 - Bantuan Anak Sekolah
 - Bantuan Korban Bencana
 - Bantuan Alat bagi Disabilitas
 - Bantuan Pendamping Pasien Rujukan
 - dll
- Verifikasi Calon Penerima
 - Bekerjasama dengan Baitul Mal Gampong
 - Penerima manfaat belum dapat dipastikan ada irisan dengan DTKS (kecuali UEP)

Temuan di Baitul Mal

- Sistem distribusi
 - Cash dalam bentuk transfer atau barang
- Punya program yang terpisah dari Provinsi
 - Program sama, hanya sumber dana beda.
- Sumber Dana Baitul Mal?
 - ZIS ASN, CSR Bank Aceh, IS masyarakat
- Wakaf:
 - bervariasi namun masih dalam kondisi mau mulai (pelatihan dan pendataan aset wakaf)

Temuan di Bappeda

- Strategi pengentasan sudah berjalan dengan beberapa kondisi:
 - Penerima manfaat program pemerintah (selain dari bansos yang dikelola dinsos) sudah menggunakan DTKS.
 - Khusus untuk kemiskinan ekstrem pengentasan kemiskinan merujuk pada P3KE.
 - Penerima manfaat program pemerintah perlu memprioritaskan perempuan kepala keluarga miskin korban kekerasan sebagai fokus penerima bantuan
 - Pemerintah kabupaten perlu melakukan beberapa inovasi program dalam upaya menurunkan kemiskinan secara berkala dan berterusan

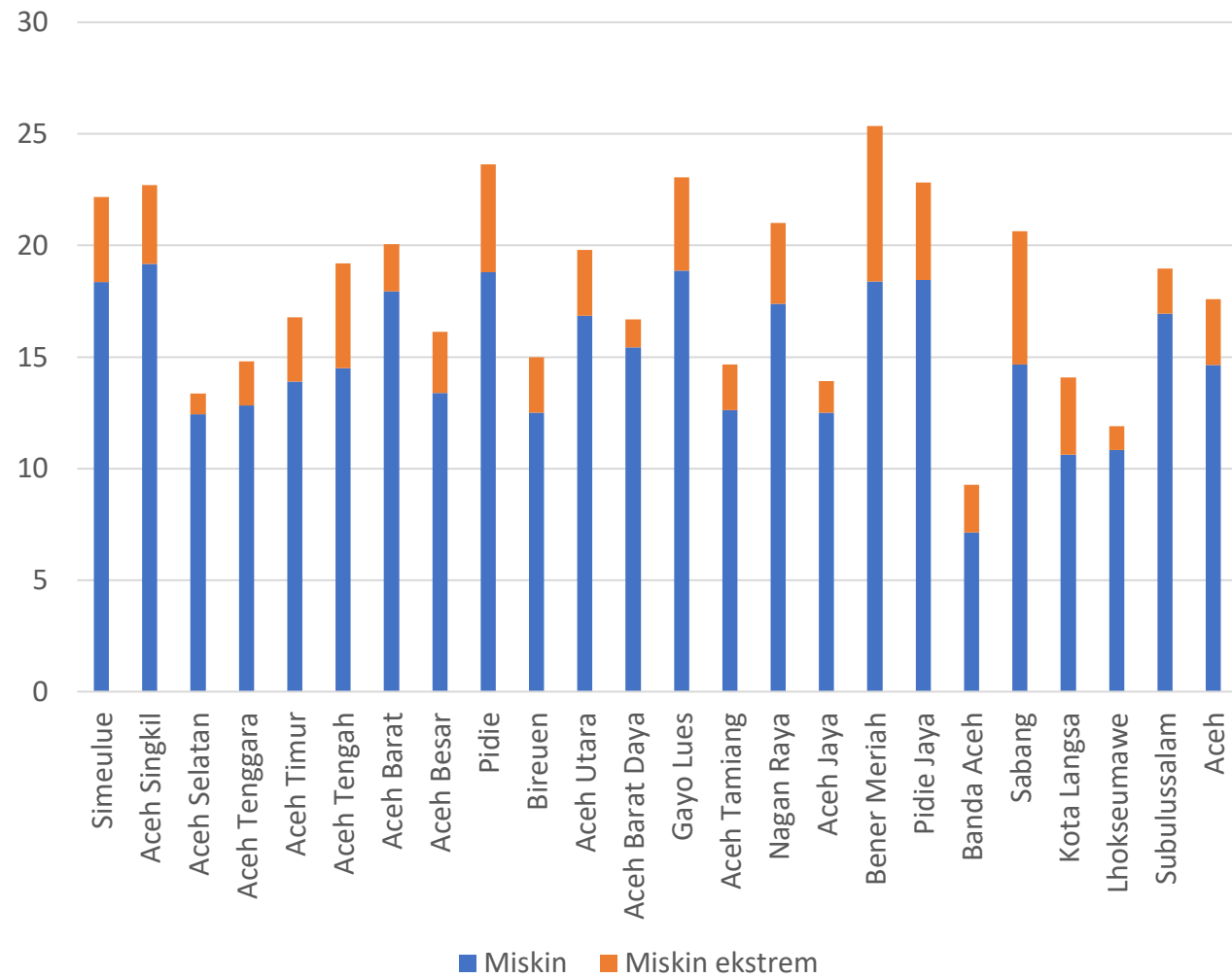
Temuan di Bappeda

- Progres dari strategi pengentasan kemiskinan
 - Belum cukup efektif untuk menurunkan angka kemiskinan secara massif dan cepat
 - Bansos yang berasal dari dana pokok pikiran DPR tidak bisa dipastikan diterima oleh 40% masyarakat dengan pendapatan terendah
- Strategi untuk mengatasi kendala minimnya anggaran APBK
 - Optimalisasi dana insentif fiskal
 - Optimalisasi Kerjasama dengan pihak swasta
 - Melakukan inovasi kebijakan (pijay → program tepungsaka memanfaatkan dana gampong)

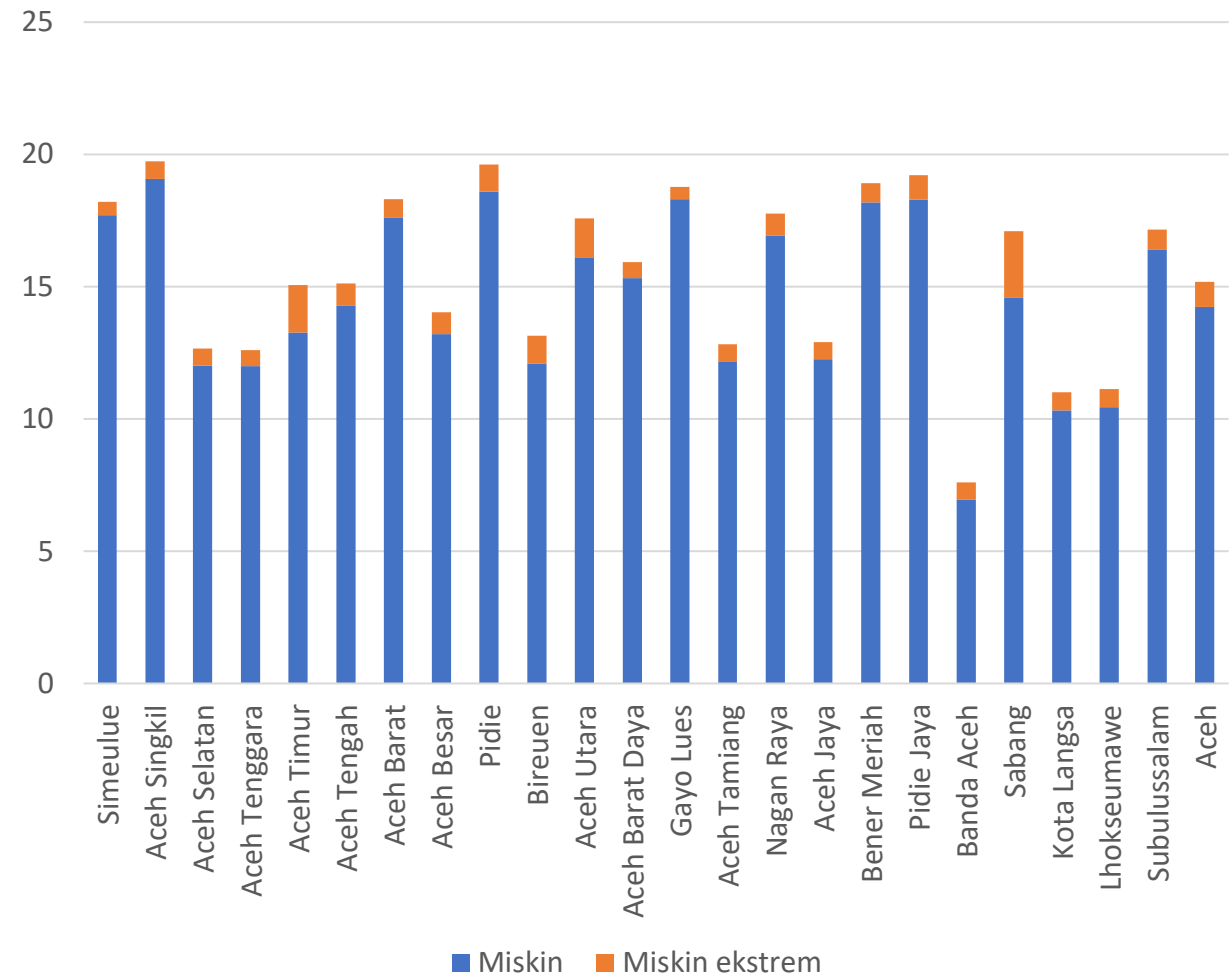
Temuan di Bappeda

- Kendala dalam pengentasan kemiskinan?
 - Ada daerah yang mengalami “dualisme” data rujukan (DTKS vs P3KE)
 - Data regsosek untuk dasar kebijakan belum resmi
 - Belum optimalnya kerjasama dengan pihak swasta (Temuan di Aceh Barat Daya)
- Kualitas koordinasi antar instansi
 - Sudah berjalan namun belum optimal

Penduduk Miskin Per Kabupaten/Kota Di aceh tahun 2022



Penduduk Miskin Per Kabupaten/Kota Di aceh tahun 2024



HASIL DAN REKOMENDASI

Hasil

- Bansos cukup efektif menjaga daya beli rumah tangga miskin (bansos menjadi sumber dalam membiayai pengeluaran rumah tangga)
- Bansos yang ada belum cukup untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin
- Sebagian besar Rumah tangga miskin tidak mengetahui program-program peningkatan pendapatan
- Rumah tangga miskin yang memiliki embrio usaha ingin mendapatkan bantuan usaha namun tidak ingin melepas bansos yang sudah ada
- Masih ada bantuan yang sampai tidak sesuai kebutuhan responden
- Potensi jebakan kemiskinan cukup besar

Hasil

- Desa fokus dalam melaksanakan BLT desa
- Penerima BLT Desa adalah warga miskin yang tidak mendapatkan bansos dari Kementerian social
- Akses Rumah tangga miskin terhadap program peningkatan pendapatan masih minim
- Belum ada kesepakatan untuk menggunakan basis data yang sama sehingga hingga saat ini intervensi kebijakan belum fokus pada data tertentu
- Program bansos efektif dalam mengentaskan kemiskinan ekstrem namun kurang efektif untuk menurunkan angka kemiskinan
- Program bansos menciptakan ketergantungan rumah tangga miskin

Rekomendasi

- Perlu adanya kesepakatan data Tunggal sebagai rujukan dalam penentuan intervensi pengentasan kemiskinan
- Sinkronisasi program dinas teknis dalam pemberdayaan dan capacity building rumah tangga miskin
- Pemanfaatan APBG untuk membiayai kegiatan pelatihan bagi masyarakat miskin
- Pemerintah Aceh dan Pemda perlu melakukan peningkatan kapasitas berusaha bagi rumah tangga miskin baik dalam peningkatan skil, modal usaha dan akses pasar, diutamakan bagi yang telah memiliki embrio usaha